

## Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Padang

Farhan Alwi<sup>1</sup>, Alpon Satrianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [farhanalwi456@gmail.com](mailto:farhanalwi456@gmail.com), [alponsatrianto@fe.unp.ac.id](mailto:alponsatrianto@fe.unp.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

16 Mei 2025

#### Disetujui:

15 Juni 2025

#### Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

### Sitasi:

Alwi, F. & Satrianto, A. (2025). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Padang

### Abstract:

*This study aims to determine the growth of the tourism sector of Padang City compared to the reference area of West Sumatra and to find out what variable indicators are superior in determining the competitiveness of the tourism sector in Padang City, as well as to find out the position of the development of the competitiveness of the tourism sector against its comparative areas. The method used is quantitative. The object of this study is Padang City with Bukittinggi City and Pariaman City as a comparison, the analysis method in this study uses shift share analysis, composite index, and quadrant analysis. The results of this study show that the tourism sector of Padang City is experiencing faster growth and is able to be competitive with the same sector at the provincial level, variable indicators of production factors and demand factors are superior indicators and have good competitiveness for the tourism sector of Padang City, and Padang City is in Quadrant II in the position of the development of the competitiveness of the city's tourism sector Padang with its comparison area. The role of the government and the opportunities that have run effectively should continue to be improved through consistent supervision, advocative policy formulation, and transparent communication. The government is also expected to remain responsive to the needs of the community and conduct periodic evaluations of the programs carried out so that they remain relevant and have a positive impact.*

**Keywords :** *Competitiveness, Tourism, Shift Share, Porter's Diamond*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata Kota Padang dibandingkan dengan wilayah acuan Sumatera Barat dan untuk mengetahui indikator variabel apa saja yang unggul dalam menentukan daya saing sektor pariwisata Kota Padang, serta untuk mengetahui posisi perkembangan daya saing sektor pariwisata terhadap daerah pembandingnya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Kota Padang dengan Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman sebagai pembandingnya, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis shift share, indeks komposit, dan analisis kuadran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Kota Padang mengalami pertumbuhan lebih cepat dan mampu berdaya saing dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, indikator variabel faktor produksi dan faktor permintaan menjadi indikator yang unggul dan mempunyai daya saing yang baik bagi sektor pariwisata Kota Padang, serta Kota Padang berada pada Kuadran II pada posisi perkembangan daya saing sektor pariwisata Kota Padang dengan daerah pembandingnya. Peran pemerintah dan kesempatan yang telah berjalan efektif sebaiknya terus ditingkatkan melalui pengawasan yang konsisten, penyusunan kebijakan yang adaptif, serta komunikasi yang transparan. Pemerintah juga diharapkan tetap responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang dijalankan agar tetap relevan dan berdampak positif.

**Kata kunci :** Daya Saing Pariwisata, Shift Share, Porter's Diamond

**Kode Klasifikasi JEL:** L83, Z32,

---

## PENDAHULUAN

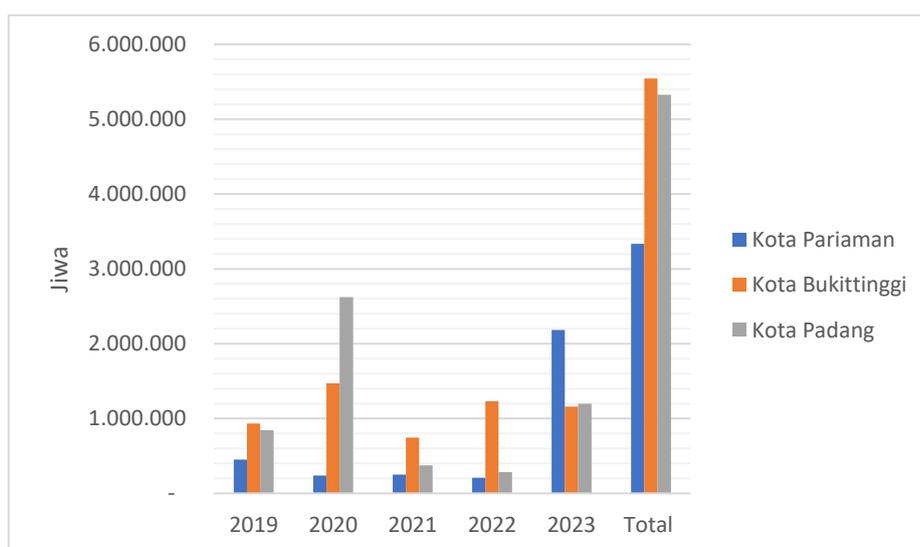
Pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi dunia dan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Pengembangan sektor ini dapat mendorong aktivitas ekonomi yang memberikan dampak positif secara sosial, budaya, dan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Jika dirancang dan dikelola dengan baik,

pariwisata seharusnya membawa manfaat langsung bagi masyarakat di daerah tujuan wisata. Keberhasilan pariwisata dapat dilihat dari pendapatan pemerintah dari sektor ini yang mampu mendorong perkembangan sektor lainnya. Indikator keberhasilan pariwisata yang paling mudah diamati adalah peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari waktu ke waktu.

Industri pariwisata bisa menggerakkan roda perekonomian daerah dalam skala kecil maupun menengah keatas seperti kuliner, cenderamata, transportasi, jasa penginapan dan lain lain. Industri Pariwisata adalah satu dari sekian banyak industri yang memberikan sum-bangan cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerahnya. Hal inilah yang mendorong pemerintah daerah setempat ber-saing untuk memajukan potensi pariwisatanya yang belum optimal sehingga bisa menarik kunjungan wisatawan. Pemda dianggap lebih mengerti kondisi dan potensi daerahnya sendiri. Dalam proses memajukan daerahnya, pemerintah daerah harus memprioritaskan pem-bangunan sector-sektor ekonomi salah satunya sector pariwisata. (Nagara & Pangestuty, 2022) Faktor-faktor utama dalam model gravitasi meliputi PDB per kapita, jarak geografis, jumlah populasi, dan nilai tukar. PDB per kapita mencerminkan pendapatan wisatawan, sedangkan jarak berfungsi sebagai proksi biaya transportasi. Seetaram et al. (2016) menambahkan bahwa nilai tukar memengaruhi harga relatif dan permintaan, sementara Linnemann (1966) mengusulkan bahwa jumlah populasi menjadi indikator penting dalam model ini. Menurut Ibragimov et al. (2022), PDB per kapita berfungsi sebagai proksi pendapatan wisatawan dan aktivitas ekonomi, yang langsung berpengaruh pada permintaan pariwisata.

Dari 12 Kabupaten dan 7 Kota di Sumatera Barat, Kota Padang adalah kota yang menjadi garda terdepan wisata di Sumatera Barat. Secara geografis, Kota Padang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dan memiliki garis pantai sepanjang 84 kilometer. Total luas wilayah Kota Padang mencapai 694,94 km<sup>2</sup>, di mana lebih dari 60% atau sekitar 434,63 km<sup>2</sup> merupakan kawasan perbukitan yang didominasi oleh hutan lindung. Sisanya merupakan area perkotaan yang dimanfaatkan secara efektif. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, wilayah administratif Kota Padang mencakup sekitar 1.414,96 km<sup>2</sup>. Dengan kondisi alam tersebut menjadikan kota padang memiliki daya tarik alam dan daya tarik budaya yang bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata di Sumatera Barat.

Jumlah kunjungan wisatawan pada Daya Tarik Wisata (DTW) Berbayar dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

**Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata (DTW) Berbayar Sumatera Barat 2019-2023**

Dapat dilihat bahwa posisi kota Padang berada di posisi kedua dengan jumlah total 5.327.684 wisatawan yang berkunjung, tidak jauh selisih dengan kota Bukittinggi yang berada di posisi pertama dengan total 5.546.343 wisatawan yang berkunjung, dan kota pariaman pada posisi keempat dengan jumlah total 3.333.875 wisatwan yang berkunjung pada lima tahun terakhir.

Hal ini menjadi pertanyaan mengapa kota Padang berada di posisi kedua setelah kota Bukittinggi menduduki pada jumlah wisatawan pada Daya Tarik Wisata (DTW) Berbayar di Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana kita ketahui bahwa kota Padang menjadi Ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Faktor apa saja yang menyebabkan kota Padang berada di posisi kedua dalam kunjungan wisatawan di Provinsi Sumatera Barat. Saat ini, Pemerintah Kota Padang tengah memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata. Hal itu terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana di tempat wisata. Tujuannya adalah menjadikan Kota Padang sebagai tujuan wisata yang menarik. Meningkatnya jumlah pengunjung objek wisata di Padang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya sektor perekonomian. Melalui pengamatan terhadap kondisi serta berbagai faktor pendukung pariwisata di Kota Padang, terutama dibandingkan dengan wilayah-wilayah sekitarnya, pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, dapat dikembangkan kebijakan dan strategi yang tepat, efektif, dan efisien guna mendorong pertumbuhan industri pariwisata yang berkelanjutan serta mampu bersaing dengan daerah lain di Sumatera Barat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji daya saing industri pariwisata Kota Padang.

Daya saing merupakan indikator penting apakah suatu negara dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam industri pariwisata, daya saing mengacu pada kemampuan industri untuk menarik wisatawan domestik dan asing ke destinasi tertentu. Daya saing dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meningkatkan kemampuan manajemen. Dengan meningkatnya daya saing suatu destinasi wisata, maka daerah tersebut akan menjadi lebih menarik bagi wisatawan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan. (Damanik & Purba, 2020)

Michael Porter dalam (Fajarin, 2020), menjelaskan bahwa dalam pengukuran daya saing produktivitas suatu industri menjadi hal yang paling penting dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan meningkatkan produktivitas, pendapatan per kapita dapat bertambah, yang diikuti oleh perkembangan ekonomi suatu negara. Kompetisi dalam sebuah industri memiliki signifikansi dalam memperkuat potensi ekonomi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Daya saing juga dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan produktivitas, mendorong kemandirian usaha, serta menciptakan keyakinan bahwa mekanisme pasar mampu menghasilkan efisiensi. Dalam kerangka konsep daya saing Porter's Diamond, terdapat empat unsur utama yang menjadi fondasi, yaitu: kondisi faktor produksi, kondisi permintaan pasar, keberadaan industri terkait dan pendukung, serta strategi, struktur, dan tingkat persaingan industri. Selain itu, daya saing juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh peran aktif pemerintah serta adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menilai daya saing industri pariwisata di Kota Padang. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata, mencakup rentang waktu dari 2019 hingga 2023, melibatkan tiga kota di Provinsi Sumatera Barat sebagai objek

perbandingan. Analisis dilaksanakan dengan mengacu pada empat elemen utama dalam model Porter's Diamond, yaitu: kondisi faktor, permintaan pasar, strategi perusahaan, serta industri pendukung dan terkait. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang didasarkan pada harga konstan untuk tahun 2019 hingga 2023 dianalisis menggunakan metode shift share. Setiap elemen dianalisis dengan sejumlah variabel yang merepresentasikan masing-masing komponen tersebut. Indikator variabel yang mewakili sub-indikator dirincikan dalam tabel berikut:

No	Indikator Variabel	Sub Indikator Variabel
1	Kondisi Faktor Produksi	Jumlah Objek Wisata dan Tenaga Kerja Pariwisata
2	Kondisi Permintaan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara
3	Strategi Daerah	Anggaran Pemerintah dalam Sektor Pariwisata dan Kondisi Infrastruktur
4	Industri Pendukung Terkait	Jumlah Hotel, Restoran dan Rumah Makan, dan Biro Perjalanan Wisata

Penjabaran mengenai elemen-elemen dalam Porter's Diamond yang terdapat dalam tabel di atas adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi faktor mengacu pada ketersediaan serta mutu sumber daya yang meliputi alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dan infrastruktur yang tersedia. Semakin tinggi mutu dari aspek-aspek tersebut, semakin besar kemungkinan suatu industri untuk memperbaiki daya saing dan produktivitasnya.
- b. Kondisi permintaan mencerminkan sifat dan intensitas keperluan akan produk dan layanan, yang merupakan faktor utama dalam menghasilkan keunggulan dalam bersaing. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memahami, menanggapi, dan menyesuaikan diri terhadap keinginan serta kebutuhan konsumen. Masyarakat yang semakin maju dan konsumen domestik yang semakin menuntut akan mendorong industri untuk terus memperbaiki mutu produk dan melakukan inovasi. Di era perdagangan global, permintaan tidak hanya datang dari pasar lokal, tetapi juga dari pasar internasional.
- c. Kondisi strategi dan struktur perusahaan meliputi metode pengorganisasian dan pengoperasian perusahaan lokal, sasaran yang ingin diraih oleh perusahaan dan individu, serta intensitas persaingan di pasar domestik. Elemen ini sangat penting karena mampu mendorong perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan efisiensi, produktivitas, efektivitas, dan kualitas produk. Kompetisi yang tinggi akan menuntut perusahaan untuk terus mencari strategi baru yang relevan.
- d. Kondisi industri yang mendukung serta industri yang berhubungan dengan daya saing yang kuat akan memberikan dampak baik bagi perkembangan industri di suatu daerah. Ini terjadi karena para penyedia industri menawarkan bahan penting yang sering digunakan, serta berperan dalam mendorong inovasi dan ekspansi internasional. Kolaborasi serta efisiensi dapat tercipta melalui pengurangan biaya transaksi, berbagi teknologi, informasi, dan keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan. Keberadaan industri pemasok dan industri terkait juga berperan dalam meningkatkan daya saing serta produktivitas secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Analisis Shift Share Kota Padang Tahun 2019-2023**

Lapangan Usaha	Komponen	Tahun			
		2019-2020	2020-2021	2021-2022	2022-2023
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	Nij (milyar rupiah)	-717,42	1.435,27	1.971,48	2.180,76
	Mij (milyar rupiah)	-71,79	9,37	47,85	14,93
	Cij (milyar rupiah)	-26,04	1,46	-0,61	-15,34
	Dij (milyar rupiah)	-815,25	1.446,09	2.018,72	2.180,35

Komponen pertumbuhan nasional share (Nij) ini mencerminkan pengaruh dari kegiatan ekonomi serta kebijakan yang diterapkan baik di tingkat nasional maupun daerah. Pada tahun 2019-2020 nilai regional share sebesar – 717,42 Milyar rupiah, nilai nasional share (Nij) di Kota Padang tercatat bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan akibat perlambatan ekonomi nasional secara keseluruhan. Kondisi ini mencerminkan bahwa tanpa pertimbangan faktor lokal atau spesifik sektoral, sektor-sektor di Kota Padang tetap terdampak negatif semata-mata karena kinerja ekonomi nasional yang sedang melemah. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, yakni 2020 hingga 2023, nilai Nij di Kota Padang berangsur-angsur berubah menjadi positif dan menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 nilai nasional share di Kota Padang sebesar 1.435,27 Milyar rupiah, kemudian tahun 2022-2023 sebesar 2.180,76 Milyar rupiah. Hal ini menandakan adanya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, sehingga sektor-sektor di Kota Padang turut merasakan efek pertumbuhan tersebut. Dengan demikian, perbaikan nilai Nij ini mengilustrasikan bahwa kondisi ekonomi provinsi yang semakin membaik mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Dari tahun 2019 hingga 2020, nilai pergeseran proporsional (Mij) di Kota Padang yang negatif menandakan bahwa perkembangan sektor-sektor di wilayah ini terjadi dengan laju yang lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Pada tahun 2019-2020 Mij sektor pariwisata di Kota Padang sebesar – 71,79 milyar rupiah, Ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut, sektor pariwisata di Kota Padang kurang kompetitif atau belum mampu mengikuti laju perkembangan sektoral nasional. Namun, mulai tahun 2020 hingga 2023, nilai Mij berubah menjadi positif, yang berarti sektor pariwisata di Kota Padang berhasil mempercepat pertumbuhannya melebihi rata-rata pertumbuhan sektor sejenis di tingkat provinsi. Pada tahun 2020-2021 nilai Nij sektor pariwisata Kota Padang sebesar 9,37 milyar rupiah dan pada tahun 2022-2023 sebesar 14,93 milyar rupiah. Dengan demikian, tren positif ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Padang tidak hanya pulih, tetapi juga mulai mengejar dan melampaui kinerja sektor yang sama di tingkat provinsi.

Nilai Differential Shift (Cij) sektor pariwisata di Kota Padang pada periode tahun 2019-2020 tercatat bernilai negative sebesar -26,04 milyar rupiah, namun pada tahun 2020-2021 nilai Cij di Kota Padang tercatat positif yaitu sebesar 1,46 milyar rupiah, kemudian di tahun selanjutnya pada tahun 2021-2022 kembali bernilai negatif sebesar -0,61 milyar rupiah dan pada tahun 2022-2023 sebesar -15,34 milyar rupiah.

Nilai Cij yang menunjukkan angka positif pada tahun tersebut menandakan bahwa, untuk saat ini, industri pariwisata di Kota Padang mampu berkembang lebih pesat dibandingkan dengan sektor serupa di tingkat provinsi. Namun, karena hanya terjadi pada satu tahun dan kembali negatif di tahun-tahun berikutnya, kondisi ini bisa juga bersifat sementara atau tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, nilai Cij yang positif di tahun 2020–2021 menjadi indikator penting bahwa Kota Padang memiliki potensi untuk bersaing, namun memerlukan penguatan dan konsistensi agar keunggulan tersebut bisa menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan skor Cij sektor wisata di Kota Padang yang sebagian besar negatif, maka sumbangan sektor ini berkembang dengan lambat dibandingkan dengan pertumbuhan di tingkat provinsi dan memiliki kompetitifitas yang kurang memuaskan.

Pada periode tahun 2019-2020 nilai shift share (Dij) sektor pariwisata Kota Padang bernilai negatif sebesar -815,25 milyar rupiah, menunjukkan bahwa secara keseluruhan sektor pariwisata di Kota Padang mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, baik karena pengaruh pertumbuhan nasional secara umum, struktur sektoral, maupun daya saing lokal. Nilai negatif ini mencerminkan bahwa Kota Padang belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan nasional pada saat itu. Namun, perubahan nilai Dij menjadi positif di tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya perbaikan menyeluruh, pada tahun 2021-2022 nilai Dij sektor pariwisata Kota Padang sebesar 1.444,09 milyar rupiah, dan terus meningkat hingga tahun 2022-2023 sebesar 2.180,35 milyar rupiah. Ini menunjukkan bahwa perkembangan industri pariwisata di Kota Padang berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di level provinsi.

**Tabel 2. Hasil Indeks Komposit Kota Padang Tahun 2019-2023**

Kota	Nilai Indeks					Peringkat
	Kondisi Faktor	Kondisi Permintaan	Strategi Daerah	Industri Pendukung	Total Daya Saing	
<b>Padang</b>	0,53	1,00	0,03	0,33	0,95	1
<b>Bukittinggi</b>	0,16	0,71	0,39	0,93	0,51	2
<b>Pariaman</b>	0,00	0,95	0,04	0,00	0,29	3

Model Porter's Diamond digunakan untuk menilai empat dimensi utama daya saing:

1. Kondisi Faktor: Kota Padang memiliki jumlah objek wisata terbanyak dan tenaga kerja terbanyak di sektor pariwisata, dengan indeks 0,53—lebih tinggi dibanding Bukittinggi dan Pariaman.
2. Kondisi Permintaan: Di Kota Padang permintaan sangat tinggi, khususnya dari wisatawan domestik, menjadikan nilai indeksnya sangat baik (1,00).
3. Strategi Daerah: Kota Padang berada di posisi terendah dengan nilai indeks 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pemerintah bagi sektor pariwisata masih rendah dan masih minimnya kondisi infrastruktur jalan menuju objek wisata jika dibandingkan dengan Kota Bukittinggi yang berada pada peringkat pertama

4. Industri Pendukung: Kota Padang memiliki jumlah hotel dan restoran terbanyak, namun belum diimbangi dengan pertumbuhan biro perjalanan dan infrastruktur yang memadai (indeks 0,66).

Nilai total indeks daya saing Kota Padang adalah 0,95, lebih tinggi dibanding Bukittinggi (0,51) dan Pariaman (0,29), yang menempatkannya pada kategori “daya saing sangat baik”.

Meskipun saat ini berada pada posisi yang sangat kompetitif, masih ada kesempatan untuk meningkatkan daya saing. Harus ada lebih banyak fokus pada elemen-elemen daya saing yang belum maksimal, seperti aspek permintaan dan strategi lokal, untuk mencapai tingkat daya saing yang lebih tinggi. Di sisi lain, industri pendukung dan kondisi faktor yang sudah menunjukkan daya saing yang baik perlu ditingkatkan lagi, karena ini akan berkontribusi positif terhadap peningkatan elemen-elemen lainnya.

Daya saing secara total dapat diuraikan menggunakan dua metodologi. Metodologi pertama berhubungan dengan peran pemerintah, yang mencakup keadaan permintaan dan industri yang mendukung. Metodologi kedua mencakup peran pemerintah, yang memiliki dampak langsung terhadap strategi regional dan kondisi faktor. Namun, kedua metodologi ini tidak saling berinteraksi secara langsung.

### Analisis Kuadran

Menggunakan analisis kuadran berdasarkan rata-rata dua variabel utama—peran pemerintah dan peran kesempatan—Kota Padang berada di Kuadran II. Posisi ini menandakan bahwa baik peran pemerintah maupun faktor kesempatan berada di atas rata-rata. Namun demikian, indeks strategi daerah yang rendah menjadi indikator perlunya reformasi kebijakan dan penguatan kapasitas institusi lokal dalam pembangunan pariwisata.



**Gambar 1** Posisi Penyebaran Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Padang dengan Daerah Pembandingnya

Diperlukan fokus khusus agar dapat terus bersaing dengan dua kota lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan peran pemerintah dan peran kesempatan yang ada. Peran pemerintah melibatkan perencanaan wilayah, seperti pengaturan dana untuk industri pariwisata dan peningkatan fasilitas umum, yang terlihat salah satunya melalui kondisi jalan yang baik. Di sisi lain, peran peluang mencakup banyaknya hotel, tempat makan, restoran, dan agen perjalanan wisata. Ini bisa direalisasikan dengan memperbaiki infrastruktur dan memfasilitasi perkembangan sektor baru guna menarik lebih banyak pengunjung.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari indeks daya saing sektor pariwisata di Kota Padang yang dilakukan melalui metode Porter's Diamond, yang mencakup analisis shift share, indeks komposit, dan analisis kuadran, serta pembahasan mengenai hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Analisis Daya Saing dalam sektor pariwisata Kota Padang dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan shift share. Hasil dari analisis shift share yang dilakukan untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Padang telah mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dan mampu bersaing dengan sektor sejenis di level provinsi.
2. Melalui pendekatan model Porter's Diamond yang mencakup empat elemen antara lain, kondisi, faktor permintaan, strategi wilayah, dan industri pendukung, evaluasi daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dilakukan dengan cara perhitungan indeks komposit. Analisis membandingkan dengan Kota Bukittinggi dan Kota Pariaman menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Padang memiliki daya saing yang sangat unggul, tercermin dari indeks daya saing keseluruhan sebesar 0,95, yang menempatkannya di posisi teratas. Untuk kondisi faktor, sektor pariwisata di Kota Padang meraih posisi pertama dengan daya saing yang baik. Dari segi permintaan, sektor pariwisata Kota Padang juga berada di urutan pertama dengan daya saing yang sangat tinggi. Mengenai strategi daerah, sektor ini menempati peringkat ketiga tanpa daya saing yang mencolok. Selain itu, industri pendukung terkait menempatkan sektor pariwisata Kota Padang di posisi kedua dengan daya saing yang sedang. Elemen yang paling berpengaruh dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata di Kota Padang adalah faktor kondisi dan permintaan, sementara aspek yang perlu diperbaiki adalah strategi daerah serta industri pendukung yang berhubungan.
3. Setelah melakukan perhitungan terkait kontribusi pemerintah dan peluang dengan menggunakan metode model Diamond dari Porter melalui analisis kuadran, posisi daya saing sektor pariwisata di Kota Padang berhasil diidentifikasi. Temuan menunjukkan bahwa Kota Padang terletak di kuadran II, yang menandakan bahwa kontribusi pemerintah dan kesempatan yang ada memiliki tingkat daya saing yang sangat baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2024a, March 26). *Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata (DTW) Berbayar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2024b, November 21). *[Seriz2010] Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Sumatera Barat (Juta Rupiah)*.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i2.71>
- Fajarin, I. dan B. F. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi : Pendekatan Competitiveness Monitor Dan Porter ' S Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Kamaruddin, Sutanty, M., & Suharni. (2019). Analisis Daya Saing Pariwisata Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3).

- Kapitarauw, Y. M., Riantoro, D., & Awom, S. B. (2022). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari*. 16, 132–149.
- Kirana Chandradewi. (2024). *ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81576>
- Meidona, S., & Rozi, F. (2019). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Pariaman*. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(1).
- Nagara, H. K., & Pangestuty, F. W. (2022). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Kabupaten Cilacap*. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2).
- Nugroho. (2020). *Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia*. *Jurnal Pariwisata*, 7(2).
- Nur, M., Hasang, I., & Katman, M. N. (2023). *ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN PINRANG: PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).  
<https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1640>
- Pamungkas, B. D., & Sesanti, R. (2023). *ANALISIS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1159>
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- Pusvita, A. R. (2017). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. In *Journal of Economics Research and Social Sciences Rini* (Vol. 1, Issue 1).
- Siregar, D. K. (2020). *ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA PROVINSI SUMATERA UTARA*. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.  
<http://repository.uinsu.ac.id/10125/>
- Syawal. (2024). *Sektor Pariwisata Kota Bukittinggi: Analisis Daya Saing Pariwisata Sebelum dan Sesudah Covid-19*.
- Wahyudi, M. F., Suswandi, P. E., & Somaji, R. P. (2019). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi*.